

**PEMERTAHANAN BAHASA BANJAR HULU
DI KOTA BANJARMASIN PADA UMUR DEWASA
(Ranah Pemerintahan, Ranah Transaksi, dan Ranah Tetangga)**

Novia Winda dan Siti Aulia
STKIP PGRI Banjarmasin
Email: noviawinda05stikipbjm.ac.id

Abstrak

Pemertahanan bahasa Banjar Hulu di Kota Banjarmasin merupakan sebuah fenomena perilaku bahasa yang menarik untuk dikaji dari perspektif sosiolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok umur dewasa pada ranah keluarga, ranah pergaulan, ranah pekerjaan, ranah pendidikan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 10 responden yang berdomisili di Kota Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran daftar pertanyaan, data tentang frekuensi penggunaan bahasa disajikan dalam bentuk tabel yang dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. 1) Pada ranah pemerintah dari 10 responden hanya 2 responden (20,00%) yang menggunakan bahasa Banjar Hulu untuk berkomunikasi dengan yang sesuku. 2) Ranah transaksi dominan digunakan kelompok dewasa dari sepuluh responden sebanyak 8 responden (80,00%) mengaku menggunakan bahasa Banjar Hulu. 3) Pada ranah tetangga 9 responden (90,00%) menggunakan bahasa Banjar Hulu jika berinteraksi dengan tetangga yang sesuku. Sehingga dapat disimpulkan pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok dewasa masih terlaksana di kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Bahasa Banjar Hulu, Pemertahanan Bahasa

PENDAHULUAN

Manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan dengan menggunakan ekspresi verbal yang disebut bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide atau pikiran kepada orang lain. Bahasa tidak serta-merta hadir dengan sendirinya, ada pengaruh kultur dalam proses komunikasi tersebut. Bagaimana sebuah budaya menempatkan bahasa sebagai identitas serta nilai mutlak yang dimiliki oleh masyarakat.

Masyarakat Banjar Hulu merupakan masyarakat budaya yang memiliki kuantitas besar di Banjarmasin. Masyarakat ini menggunakan bahasa Banjar Hulu sebagai nilai identitasnya dalam kehidupan bermasyarakat dalam upaya pemenuhan kehidupan. Bahasa Banjar Hulu memiliki fungsi tersendiri sebagai identitas, antara lain: sebagai, (a) fungsi estetis (seperti kesenian) dan (b) fungsi praksis (bahasa sehari-hari), sehingga bahasa Banjar Hulu muncul sebagai aspek

struktural yang wajib dipenuhi masyarakat Banjar Hulu secara internal, baik mencakup kebiasaan, adat, nilai, religi, dan bahasa itu sendiri.

Pergeseran bahasa dalam masyarakat menjadi sebuah ancaman bagi keberadaan bahasa Banjar Hulu sebagai identitas. Semakin banyaknya performansi individu, maka semakin rentan pula individu tersebut untuk tetap berkomunikasi dengan bahasa budaya asli, didukung pula oleh dominasi budaya yang lebih menitikberatkan pada bahasa secara universal bukan secara lokal. Pemertahanan bahasa, itulah yang harus dilakukan masyarakat agar identitas asli tetap terjaga.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai situasi kebahasaan di wilayah Banjarmasin terutama yang berkenaan dengan kemungkinan adanya pergeseran dan pemertahanan bahasa. Mengingat masyarakat Banjarmasin adalah komunitas yang plural. Komunitas di Banjarmasin tidak hanya didominasi oleh penduduk asli yang berbahasa Banjar Kuala, termasuk komunitas Banjar Hulu juga ada didalamnya.

Adapun masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok umur dewasa pada ranah pemerintahan?
2. Bagaimana pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok umur dewasa pada ranah transaksi?
3. Bagaimana pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok umur dewasa pada ranah tetangga?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini.

1. Pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok umur dewasa pada ranah pemerintahan.
2. Pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok umur dewasa pada ranah transaksi.
3. Pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok umur dewasa pada ranah tetangga.

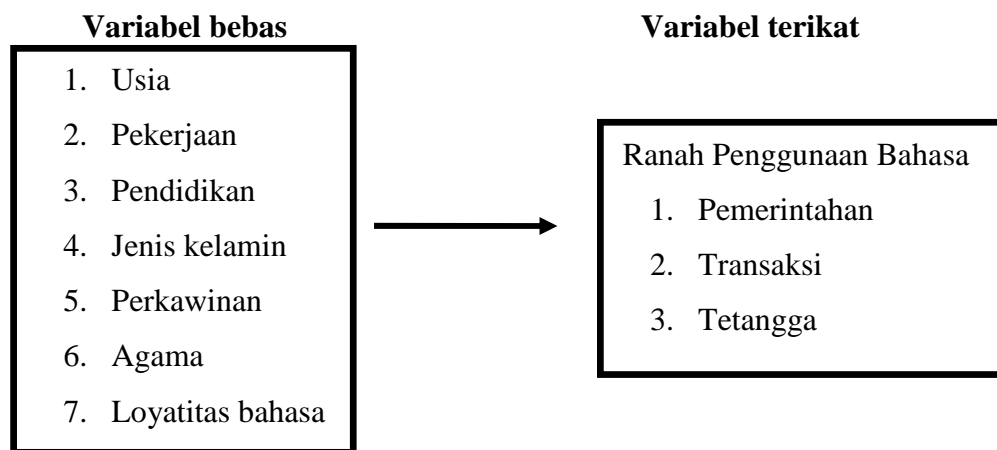
METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik, yakni penelitian perihal kebahasaan di dalam kelompok sosial, yang dikaji adalah perilaku kelompok bukan perilaku perseorangan. Sosiolinguistik (Sumarsono, 2007 :6) mempelajari bahasa dalam hubungan dengan masyarakat, memiliki persamaan dengan sosiologi, sama-sama memerlukan data atau subjek lebih dari satu individu. Dalam kajian, keduanya menggunakan metode kuantitatif. Selanjutnya, dalam pengumpulan data digunakan metode survei, yakni metode penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data sosial melalui daftar pertanyaan atau kuesioner yang sangat berstruktur dan rinci dengan tujuan memperoleh informasi dari sejumlah besar responden yang dianggap mewakili populasi.

Dalam penelitian pemertahanan bahasa ini variabel yang akan diteliti adalah penggunaan bahasa, untuk penggunaan bahasa responden menggunakan beberapa variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat, dan yang menjadi perhatian adalah ranah penggunaan bahasa dan mitra bicara (interlokutor), semuanya dalam bentuk hubungan-peran, lokasi, dan peristiwa bahasa yang sesuai untuk keperluan penelitian pola penggunaan bahasa. Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan bagaimana hubungan dua variabel, yakni variabel ranah penggunaan bahasa Banjar Hulu dan variabel yang diduga berpengaruh terhadap ranah penggunaan Banjar Hulu, yakni faktor usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, agama, loyalitas bahasa dan tempat lahir. Variabel usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, agama, loyalitas bahasa, dan tempat lahir merupakan variabel bebas dan penggunaan bahasa Banjar Hulu dalam ranah pemerintahan, ranah transaksi, dan ranah tetangga sebagai variabel terikat.

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti terdapat dalam diagram berikut.



Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat bahasa Banjar Hulu yang berdomisili di wilayah Banjarmasin, yakni di Komplek H. Iyus Kelurahan Surgi Mufti Kotamadya Banjarmasin sebagai sumber penelitian. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui tingkat pemertahanan bahasa banjar Hulu di Banjarmasin. Berkaitan dengan itu, karena keterbatasan waktu penelitian maka populasi penelitian ini hanya mengambil beberapa pemercontoh (*sample*) sebagian objek yang diteliti atau hanya meneliti elemen sampel bukan seluruh elemen populasi.

Sejalan dengan itu, Milroy dalam Gunarwan (2002: 46), mengatakan bahwa untuk penelitian kebahasaan, pemercontoh yang besar cenderung tidak perlu. Hal ini karena perilaku linguistik itu lebih homogen daripada perilaku lain. Walaupun demikian, pemercontoh dalam penelitian ini tetap menggunakan desain pemercontoh yang lazim dalam penelitian pada umumnya, yakni menentukan pemercontoh dengan cara acak-berlapis. Jumlah pemercontoh ditetapkan sepuluh responden dari populasi dewasa, yakni terdiri atas lima laki-laki dan lima perempuan.

Pemilihan responden juga dilakukan berdasarkan syarat-syarat penentuan responden yang memenuhi syarat. Adapun responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut: 1) penutur asli bahasa Banjar Hulu berusia 21 sampai dengan 40 tahun yang tinggal di wilayah Banjarmasin, 2) berdomisili di Banjarmasin, 3) minimal berpendidikan SD, 4) dapat berbahasa Indonesia, 5) sehat dan tidak mempunyai cacat wicara, 6) bersedia menjadi responden, dan 7) teliti, cermat, dan mempunyai daya ingat yang baik.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan, yakni teknik kuesioner survei dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan semi terbuka (masih ada kemungkinan jawaban tambahan). Kuesioner (daftar tanya-an) yang dibagikan berisi pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu berdasarkan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan itu kemudian dibagikan kepada responden. Responden mengisi kuesioner tanpa menyebut nama dengan harapan responden bersifat jujur, terbuka, tidak ragu, dan tidak merasa takut mengisi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner itu. Kuesioner yang telah diisi responden menjadi data dan siap untuk diolah (Astar dkk, 2003) dan data yang didapatkan dianalisis secara kuantitatif.

Analisis Data

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan cara penghitungan persentase mengikuti pola perhitungan Muhajir dalam Damanik (2009: 17), yaitu perhitungan yang didasarkan pada jumlah jawaban yang masuk. Pertimbangannya adalah bahwa setiap pertanyaan mungkin tidak akan dijawab oleh responden. Angka persentase akan disajikan dalam dua angka dibelakang koma.

Data dalam penelitian ini akan disusun dalam bentuk tabel. Penyusunan dalam bentuk tabel atau tabulasi ini merupakan tahap lanjutan dalam rangkaian proses analisis data (Koentjaraningrat, 1993). Data yang telah masuk mula-mula dicatat, lalu disesuaikan dengan pengelompokan yang telah dilakukan kemudian ditarik dalam angka-angka gabungan yang dipakai sebagai dasar analisis. Dari hasil pengolahan data tersebut akan terlihat kecenderungan-kecenderungan tertentu yang kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel tabulasi dan grafik. Hasil tabulasi faktor-faktor identitas sosial seperti kesukuan, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan latar belakang sosial ekonomi responden.

Berkaitan dengan skala pengukuran dalam menganalisis data dalam penelitian ini digunakan skala pengukuran nominal, ordinal, interval, dan rasio (Nasution dalam Damanik (2009: 30)). Dalam hal ini, skala nominal merupakan sebatas label yang diberikan terhadap kategori jenis kelamin, usia, status keluarga, pekerjaan, pendidikan, tempat lahir, identitas responden, lama tinggal, status suku. Sementara itu, skala ordinal dalam penelitian ini mengandung pengertian tingkatan, yakni yang berkaitan dengan kelompok usia responden. Selanjutnya, skala interval dalam penelitian ini merupakan klasifikasi secara kuantitatif dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti hendak meneliti apakah bahasa Bakumpai itu masih bertahan atau tidak bertahan. Adapun setiap pertanyaan (indikator) yang

terdapat dalam kuesioner yang diberikan kepada responden dijawab dengan menggunakan pilihan jawaban: Responden masih menggunakan bahasa 1. Bahasa Banjar Hulu, 2. Bahasa daerah lainnya, 3. Bahasa Indonesia. Kemudian dibuatlah standar penilaian dalam bentuk interval, yaitu:

- 1) Jika jawaban responden menggunakan bahasa Banjar Hulu persentasenya 51%--100% dianggap bahwa Banjar Hulu masih bertahan.
- 2) Jika jawaban responden menggunakan bahasa Banjar Hulu persentase 0%--50% bahasa Banjar Hulu dianggap tidak bertahan.

Untuk lebih rincinya, dalam menghitung bertahan atau tidaknya bahasa Banjar Hulu di Banjarmasin digunakan dengan cara menghitung nilai tengah atau median, yakni dihitung dari setengah jumlah responden. Nilai tertinggi dihitung dari nilai tengah ke atas dan nilai terendah dihitung dari nilai tengah ke nilai terbawah. Misalnya, jumlah responden ada 10 (100,00%) maka rumus yang digunakan adalah $10 (100,00\%) : 2 = 5 (50,00\%)$, maka jumlah responden 0 -5 atau $<50,00\%$ berarti bahasa Banjar Hulu tidak bertahan, sedangkan jumlah responden 6 -10 atau $> 50,00\%$ bermakna bahasa Banjar Hulu masih bertahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Sosial Responden

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 10 orang responden dewasa yang terdiri dari 5 responden laki-laki dan 5 responden perempuan. Jawaban yang diperoleh pada tabel di bawah ini merupakan jawaban atas pertanyaan untuk menentukan jenis kelamin responden.

Tabel 1.

Jumlah responden menurut jenis kelamin (N= 10)

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	5	50,00%
2	Perempuan	5	50,00%
	Jumlah	10	100,00%

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket untuk tiga kelompok responden ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, tempat lahir. Selanjutnya, tabel 2 di bawah ini menggambarkan usia responden, data diperoleh atas pertanyaan.

Berapakah usia Anda saat ini?

Tabel 2.
usia responden (N= 10)

No	Usia	F	%
1	<20	0	0,00%
2	21-40	10	100,00%
3	>41	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Pekerjaan sebagai variabel penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu pegawai negeri, wiraswasta, petani, dan lainnya. Dari hasil penyebaran kuesioner didapat hasil bahwa dari 10 responden 2 responden (20,00%) bekerja sebagai wiraswasta, 1 responden (10,00%) absen, dan 7 responden (70,00%) bekerja lainnya (mahasiswa). Untuk memperoleh data mengenai pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
 Pekerjaan responden (N= 10)

No	Pekerjaan	f	%
1	Pegawai Negeri	0	00,00%
2	Wiraswasta	2	20,00%
3	Lain-lain (mahasiswa)	7	70,00%
4	Blangko	1	10,00%
	Jumlah	10	100,00%

Variabel pendidikan dibagi menjadi 4, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Akademi/Perguruan Tinggi (PT). Dari hasil penyebaran kuesioner didapat hasil bahwa dari 10 responden sebanyak 5 responden tamat di akademi/ perguruan tinggi dan 5 responden tamat SMA.

Jawaban yang disajikan dalam tabel 4 di bawah ini merupakan jawaban atas pertanyaan

Pendidikan tertinggi Anda?

Tabel 4.
 Pendidikan responden (N= 10)

No	Pendidikan	F	%
1	Akademi/ Perguruan Tinggi	5	50,00%
2	SMA	5	50,00%
3	SMP	0	0,00%
4	SD	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Berdasarkan status perkawinan responden pada penelitian ini dikelompokkan atas dua status, yakni responden yang sudah kawin dan yang belum kawin. Pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh jawaban pada tabel di bawah ini adalah.

Apakah Anda sudah berkeluarga?

Tabel 5.
 Perkawinan responden (N= 10)

No	Perkawinan	F	%
1	Kawin	1	10,00%
2	Belum kawin	9	90,00%
	Jumlah	10	100,00%

Hasil yang didapat dari penyebaran kuesioner sebanyak 1 responden (10,00%) mengaku sudah berkeluarga dan 9 responden (90,00%) mengaku belum berumah tangga.

Tempat lahir responden wilayah Banjar Hulu. Untuk mengetahui tempat lahir responden pertanyaan yang disajikan adalah:

Dimanakah tempat lahir Anda?

Dengan demikian, data yang berkaitan dengan tempat lahir responden dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6.
Tempat lahir responden (N= 10)

No	Pendidikan	F	%
1	Di Banjar Hulu	9	90,00%
2	Tidak di Banjar Hulu	1	10,00%
	Jumlah	10	100,00%

Tabel 7.
Penguasaan terhadap bahasa Banjar Hulu (N= 10)

No	Penguasaan	F	%
1	Bisa	8	80,00%
2	Sedikit-sedikit	2	20,00%
3	Tidak Bisa	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Data dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat berbahasa Banjar Hulu dengan baik walaupun ada kelompok etnik lain yang mendiami wilayah Banjar Hulu yang ditunjukkan dengan frekuensi penguasaan bahasa Banjar Hulu yang masih tinggi, yakni (80,00%) responden bisa berbahasa Banjar Hulu.

Selanjutnya, dalam hal hubungan intrakelompok, dari 10 responden yang mengaku bahwa di lingkungan tempat tinggalnya banyak yang sesuku Banjar Hulu sebanyak 8 responden (80,00%), yang mengaku banyak yang tinggal sesama suku Banjar Hulu, sebanyak 1 responden (10,00%) yang mengaku agak banyak yang tinggal sesama suku Banjar Hulu, dan 1 responden (10,00%) yang mengaku sedikit tinggal sesama suku Banjar Hulu. Data ini disajikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8.
Banyaknya orang sesuku di lingkungan tempat tinggal Responden (N=10)

No	Banyaknya	F	%
1	Banyak	8	80,00%
2	Agak banyak	1	10,00%
3	Sedikit	1	10,00%
	Jumlah	10	100,00%

Pemertahanan Bahasa Banjar Hulu pada Kelompok Dewasa

Analisis pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok dewasa sama dengan analisis pada kelompok remaja. Pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban tentang penggunaan bahasa pada semua ranah sama dengan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan pada kelompok remaja.

Berdasarkan jumlah responden kelompok dewasa ini terdiri dari 5 dewasa wanita dan 5 dewasa laki-laki dan diperoleh jawaban tentang penggunaan bahasa Banjar Hulu responden pada ranah:

1. Ranah pemerintahan

Berikut ini disajikan tabel penggunaan bahasa kelompok dewasa jika berada di BANK, kantor PLN/PAM, dan instansi pemerintahan lainnya.

Tabel 9.
Penggunaan bahasa orang dewasa jika berbicara dengan sesuku (N=10)

No	Bahasa	F	%
1	Banjar Hulu	2	20,00%
2	Daerah lain	8	80,00%
3	Indonesia	0	0,00%
4	Asing	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Tabel 10.
Penggunaan bahasa orang dewasa jika berbicara dengan tidak sesuku (N= 10)

No	Bahasa	F	%
1	Banjar Hulu	0	0,00%
2	Daerah lain	0	0,00%
3	Indonesia	10	100,00%
4	Asing	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Pada ranah pemerintahan penggunaan bahasa Banjar Huluhanya digunakan untuk berkomunikasi dengan yang sesuku. Dari 10 responden hanya 2 responden (20,00%) yang menggunakan bahasa Banjar Hulu untuk berkomunikasi dengan yang sesuku, sedangkan untuk berkomunikasi dengan yang tidak sesuku semua responden sebanyak 10 orang atau 100,00% menggunakan Bahasa Indonesia.

2. Ranah Transaksi

Pada ranah transaksi penutur bahasa Banjar Hulu jika berbicara saat transaksi di warung dan dikenal sesuku sebanyak 8 responden (80,00%) masih menggunakan bahasa Banjar Hulu, 1 responden (10,00%) menggunakan bahasa daerah lain, dan 1 responden (10,00%) menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Indonesia digunakan semua responden sebanyak 8 responden atau 80,00% jika membeli di warung dan bertemu dengan orang dikenali tidak sesuku dan 2 responden atau 20,00% menggunakan bahasa Banjar Hulu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 28 dan 29 berikut ini.

Tabel 11.
Bahasa yang digunakan Orang dewasa jika membeli di warung dan dikenali sesuku (N= 10)

No	Bahasa	F	%
1	Banjar Hulu	8	80,00%
2	Daerah lain	1	10,00%

3	Indonesia	1	10,00%
4	Asing	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Tabel 12.

Bahasa yang digunakan orang dewasa jika membeli di warung dan dikenali tidak sesuku (N= 10)

No	Bahasa	F	%
1	Banjar Hulu	2	20,00%
2	Daerah lain	0	0,00%
3	Indonesia	8	80,00%
4	Asing	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Tabel 13.

Bahasa yang digunakan orang dewasa jika membeli di pasar dan dikenali sesuku (N= 20)

No	Bahasa	f	%
1	Banjar Hulu	8	80,00%
2	Daerah lain	1	10,00%
3	Indonesia	1	10,00%
4	Asing	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Secara keseluruhan berdasarkan data di atas penggunaan bahasa Banjar Hulu kelompok dewasa jika berbicara dengan yang sesuku dalam ranah transaksi adalah $80,00\% + 80,00\% = 160,00\% : 2 = 80,00\%$ atau sekitar 8 responden, 10,00% atau 1 responden menggunakan bahasa daerah lain dan 10,00% atau 1 responden menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada ranah transaksi.

3. Ranah Tetangga

Penggunaan bahasa Banjar Hulu kelompok dewasa pada ranah tetangga berdasarkan pertanyaan yang diberikan didapat data seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14.

Orang dewasa jika berbicara dengan tetangga yang sesuku (N= 10)

No	Bahasa	f	%
1	Banjar Hulu	9	90,00%
2	Daerah lain	1	10,00%
3	Indonesia	0	0,00%
4	Asing	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Tabel 15.

Orang dewasa jika berbicara dengan tetangga yang tidak sesuku (N=10)

No	Bahasa	f	%
----	--------	---	---

1	Banjar Hulu	4	40,00%
2	Daerah lain	2	20,00%
3	Indonesia	4	40,00%
4	Asing	0	0,00%
	Jumlah	10	100,00%

Pada ranah tetangga dari sepuluh responden, bila berkomunikasi dengan tetangga sebanyak 9 responden (90,00%) menggunakan bahasa Banjar Hulu jika berinteraksi dengan tetangga yang sesuku dan sebanyak 1 responden (10,00%) menggunakan bahasa daerah lain, sedangkan jika berbicara dengan tetangga yang tidak sesuku 4 responden (40,00%) menggunakan bahasa Banjar Hulu, 4 responden (40,00%) menggunakan bahasa Indonesia, dan 2 responden (20,00%) mengaku menggunakan bahasa daerah lain.

Berdasarkan analisis data di atas penggunaan bahasa Banjar Hulu kelompok dewasa pada ketujuh ranah tadi dapat dijabarkan sebagai berikut,

- a. Pada ranah pemerintahan penggunaan bahasa Banjar Huluhanya digunakan untuk berkomunikasi dengan yang sesuku. Dari 10 responden hanya 2 responden (20,00%) yang menggunakan bahasa Banjar Hulu untuk berkomunikasi dengan yang sesuku, sedangkan untuk berkomunikasi dengan yang tidak sesuku semua responden sebanyak 10 orang atau 100,00% menggunakan Bahasa Indonesia.
- b. Pada ranah transaksi bahasa Banjar Hulu masih dominan digunakan kelompok dewasa dari sepuluh responden sebanyak 8 responden (80,00%) mengaku menggunakan bahasa Banjar Hulu dan 2 responden (20,00%) menggunakan bahasa daerah lain dan Bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan sesuku.
- c. Pada ranah tetangga dari sepuluh responden, bila berkomunikasi dengan tetangga sebanyak 9 responden (90,00%) menggunakan bahasa Banjar Hulu jika berinteraksi dengan tetangga yang sesuku dan sebanyak 1 responden (10,00%) menggunakan bahasa daerah lain.

Dengan demikian untuk mendapatkan jumlah rata-rata dan persentase penggunaan bahasa Banjar Hulu, bahasa daerah lain dan bahasa Indonesia pada kelompok dewasa, jumlah seluruh persentase dibagi banyaknya ranah.

Rumus yang digunakan adalah $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

$\sum X$ = jumlah seluruh persentase pada semua ranah

n = banyaknya ranah

\bar{X} = rata-rata

1. Jumlah persentase dan responden pengguna bahasa Banjar Hulu pada kelompok dewasa adalah: $(20,00\% + 80,00\% + 90,00\% = 190,00\% : 3 = 63,33\%) 63,33 \times 10 = 6$ responden.
2. Jumlah persentase dan responden pengguna bahasa daerah lain pada kelompok dewasa adalah: $(20,00\% + 10,00\% + 10,00\% = 40,00\% : 3 = 13,33\%) 13,33 \times 10 = 13$ responden.

3. Jumlah persentase dan responden pengguna bahasa Indonesia pada kelompok dewasa: $(10,00\% + 0,00\% = 50,00\% : 3 = 20,00\%), 20,00\% \times 10 = 2$ responden.

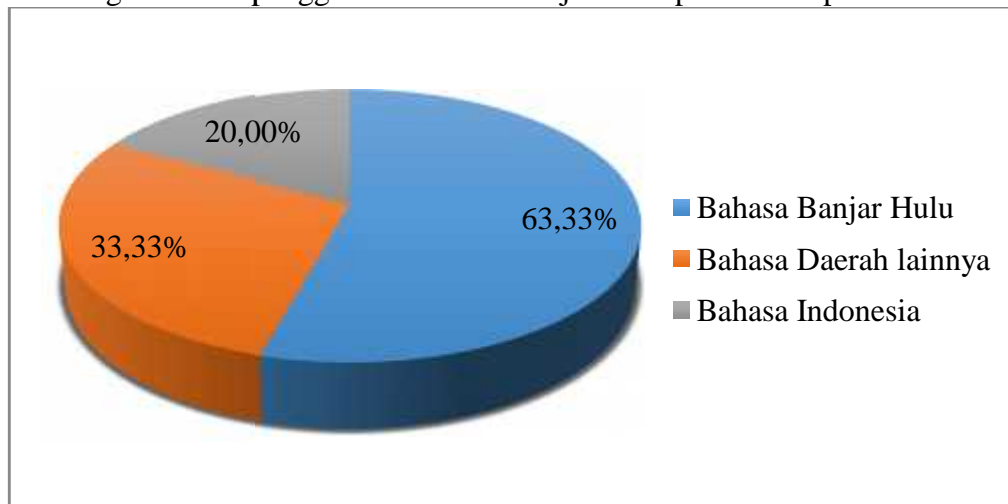
Untuk memudahkan pembacaan uraian data di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16.

Kesimpulan penggunaan bahasa pada kelompok dewasa

Bahasa yang digunakan	Jumlah responden	Persentase
Bahasa Banjar Hulu	6	63,33%
Bahasa daerah lainnya	3	33,33%
Bahasa Indonesia	2	20,00%

Diagram bulat penggunaan bahasa Banjar Hulu pada kelompok dewasa.



Keterangan :

1. Persentase penggunaan bahasa Banjar Hulu 0,00% - 50,00% dapat diartikan bahasa Banjar Hulu tidak bertahan.
2. Persentase penggunaan bahasa Banjar Hulu 50,00% - 100,00% dapat diartikan bahasa Banjar Hulu bertahan.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa pemertahanan bahasa Banjar Hulu pada kelompok usia dewasa masih terlaksana. Hal ini ditunjukkan persentase penggunaan bahasa Banjar Hulu pada kelompok dewasa masih bertahan yakni 63,33% atau jika diambil berdasarkan banyaknya responden adalah sebanyak 6 responden. Dikatakan bertahan karena lebih dari 50,00% responden kelompok dewasa menggunakan bahasa Banjar Hulu dalam berkomunikasi dengan sesukunya.

SIMPULAN

Sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama, bahasa Banjar Hulu digunakan pada ketujuh ranah yaitu ranah keluarga, ranah pergaulan, ranah pekerjaan, ranah pendidikan, ranah pemerintahan, ranah transaksi, dan ranah tetangga.

Secara keseluruhan kemampuan responden dalam berbahasa Banjar Hulu cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut. *Pertama*, di lingkungan tempat tinggal responden masih banyak yang sesuku Banjar Hulu. *Kedua*, orang tua responden baik Ayah atau Ibu berasal dari suku Banjar Hulu. *Ketiga* loyalitas bahasa responden cukup tinggi.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini, yakni untuk mengetahui tingkat pemertahanan bahasa Banjar Hulu di wilayah Banjarmasin. Maka, berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pada ranah pemerintahan dari 10 responden hanya 2 responden yang menggunakan bahasa Banjar Hulu dan 8 responden lainnya menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan yang sesuku, sedangkan untuk berkomunikasi dengan yang tidak sesuku semua responden menggunakan Bahasa Indonesia.
- b. Pada ranah transaksi bahasa Banjar Hulu digunakan 8 responden dalam berinteraksi dengan sesuku.
- c. Pada ranah tetangga sebanyak 9 responden menggunakan bahasa Banjar Hulu jika berinteraksi dengan tetangga yang sesuku.

SARAN

Penelitian ini hanya berkaitan tentang penggunaan bahasa Banjar Hulu pada ranah transaksi, ranah pemerintahan, dan ranah tetangga. Oleh karena itu, perlu penelitian lanjutan yang lebih lengkap dengan sampel yang lebih besar dan variabel yang beragam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Banjar Hulu pada semua ranah cenderung positif. Oleh karena itu, agar bahasa Banjar Hulu tetap bertahan perlu melibatkan unsur-unsur pemerintahan seperti Pemerintahan Kota Banjarmasin, organisasi masyarakat, organisasi kemahasiswaan, pakar linguistik, tenaga pengajar, dan lembaga yang berwenang dalam hal pengembangan bahasa Banjar Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astar, Hidayatullah dan Syahidin Badru. 2003. *Pemertahanan bahasa Cina di Jakarta*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, Ramlan. 2009. Tesis: *Pemertahanan Bahasa Simalungun di Kabupaten Simalungun*. Medan: USU.
- Gunarwan, Asim. 2002. *Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

- Mahsun, M.S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rafiek, Muhammad. 2007. *Sosiologi Bahasa: Pengantar Dasar Sociolinguistik*. Banjarmasin-Yogyakarta: FKIP Unlam-LkiS.
- Saukah, Ali dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Siregar, D. Syahrial Isa dan Chairul Husni. 1998. *Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sociolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarsono. 2007. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Yulawati, Susi. 2008. *Situasi Kebahasaan di Wilayah Pangandaran: Suatu Kajian Sociolinguistik tentang Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa*. Bandung: Universitas Padjadjaran.